

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi berperan pada segi pengelolaan keuangan suatu entitas semakin disadari oleh banyak pihak, baik entitas yang berorientasi laba ataupun nonlaba. Peran akuntansi paling dasar tentu saja adalah kemampuannya menyajikan berbagai Informasi serta jawaban yang berhubungan dengan segala bentuk kegiatan keuangan. Pada dasarnya, entitas nonlaba berbeda dengan entitas bisnis. Walaupun entitas nonlaba tidak bertujuan laba, namun masih bersinggungan dengan persoalan keuangan karena entitas nonlaba mempunyai anggaran, membayar karyawan, membayar rekening listrik serta telepon, dan urusan keuangan lain-lain.

Organisasi nonlaba adalah organisasi yang memiliki sasaran pokok untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada maksud untuk mencari laba sedikitpun. Organisasi nonlaba (nonlaba) adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan tertentu dan tidak mencari keuntungan, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Organisasi nonlaba selain sekolah negeri juga meliputi masjid, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang- undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institute riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah.

Sebelum disahkannya ISAK 35, terdapat PSAK 45 yang didalamnya mengatur mengenai pelaporan keuangan entitas nonlaba. PSAK 45 disusun oleh DSAK IAI pada 23 Desember 1997 yang kemudian direvisi pada 8 April 2011, PSAK 45 menjadi acuan utama lembaga yang tidak berorientasi pada laba untuk menyusun laporan keuangan, adapun beberapa laporan keuangan yang diantaranya laporan neraca atau laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, laporan perubahan aset neto merupakan alternatif (Yolanda, 2021). Dalam PSAK 45 yang kemudian dicabut dan digantikan

dengan ISAK 35 menjelaskan bahwa karakteristik utama entitas nonlaba adalah donator sebagai pemberi dana tidak mengharapkan manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber dana yang diberikan (Ansari, 2021). Meskipun laba bukan tujuan utama, sebagian besar organisasi nonlaba tetap membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Maulana & Rahmat, 2021).

Merujuk pada kebutuhan akan pelaporan keuangan bagi entitas nonlaba, Dewan Standar Akuntansi Indonesia Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan standar aturan yaitu ISAK 35 mengenai penyajian laporan keuangan entitas nonlaba. Pada workshop yang diadakan tanggal 29 September 2020 yang bertajuk “ISAK 35: Acuan Penyusunan Laporan Keuangan”, Nada Ayuanda sebagai pengampu lokakarya sekaligus Manajer Keuangan Pusat Penelitian HIV AIDS UNIKA Atma Jaya – Pusat Unggulan Kebijakan Kesehatan dan Inovasi Sosial (PPH), menjelaskan bahwa dengan adanya penggantian dari PSAK 45 menjadi ISAK 35 perlu diketahui terdapat perubahan apa saja di dalamnya dalam hal laporan keuangan untuk lembaga atau organisasi nonlaba. Akuntabilitas sangat penting bagi entitas nonlaba karena dapat meningkatkan kredibilitas kepada pemilik dan pengguna laporan keuangan, selanjutnya juga dapat menunjukan kepada publik bahwa entitas memiliki integritas dan tata kelola yang baik, juga dapat memberikan informasi bagi lembaga donor.

Akuntabilitas yayasan adalah kewajiban pengurus yayasan untuk tanggap atas kebutuhan publik saat meminta pertanggungjawaban pengelolaan terhadap yayasan. Oleh karena itu, yayasan harus dapat dan mampu mempertanggungjawabkan pelaksanaan sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Demikian halnya dengan kebijakan, program, dan kegiatan yang dilakukannya. Akuntabilitas sebuah yayasan merupakan tuntutan sekaligus kebutuhan yang mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Selain akuntabilitas, transparansi merupakan hal yang penting dijalankan bagi organisasi nonlaba. Transparansi memiliki arti keterbukaan terhadap publik oleh suatu organisasi dalam memberikan suatu informasi mengenai semua kegiatan pengelolaan sumber daya publik kepada

pihak-pihak yang bersangkutan (Maulana & Ridwan, 2020). Melalui transparansi, kepercayaan publik atau masyarakat akan tetap terjaga dan akan bertimbal balik positif pada sumber daya dan dukungan terhadap kelancaran kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di yayasan.

Penelitian ini fokus pada organisasi nonlaba yakni pada sektor organisasi yayasan. Hal ini dikarenakan pada organisasi yang berorientasi pada laba mayoritas sudah menerapkan standar pencatatan dalam penyusunan laporan keuangan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Lain halnya dengan organisasi nonlaba yang belum banyak menerapkan standar penyajian laporan keuangan yang termaktub dalam ISAK No.35. Penyajian laporan keuangan organisasi nonlaba berbeda dengan organisasi bisnis hal ini dikarenakan masing-masing jenis organisasi tersebut memiliki standar tersendiri dalam penyajian laporan keuangannya. Dalam ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba, menjelaskan bahwa terdapat lima laporan keuangan yang ada untuk entitas nonlaba menyesuaikan dengan karakteristik entitas yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Dalam manajemen keuangan organisasi nonlaba, pentingnya memiliki pedoman atau standar akuntansi yang jelas dalam pelaporan keuangan organisasi nonlaba tidak dapat diabaikan. Catatan yang ditempatkan pada laporan keuangan berfungsi sebagai penjelasan mengenai berbagai kebijakan yang memengaruhi laporan keuangan, sehingga memudahkan pemahaman terhadap informasi keuangan yang disajikan. Dengan adanya standar pelaporan ini, diharapkan laporan keuangan organisasi nonlaba dapat dengan mudah dipahami, relevan, dapat dibandingkan, dan bertanggung jawab.

Masyarakat awam seringkali beranggapan bahwa laporan keuangan di setiap organisasi, baik organisasi laba maupun nonlaba adalah sama. Padahal dalam laporan keuangan organisasi nonlaba yang berisi tentang dana atau sumbangan dari berbagai pihak yang harus dipertanggungjawabkan oleh manajemen kepada pihak internal dan pihak eksternal. Organisasi nonlaba di Indonesia saat ini masih

cenderung menekankan pada prioritas kualitas program dan tidak terlalu memperhatikan pentingnya sistem pengelolaan keuangan. Padahal sistem pengelolaan keuangan yang baik diyakini merupakan salah satu indikator utama akuntabilitas dan transparansi sebuah organisasi.

Salah satu entitas nirlaba yang menjadi fokus penelitian ini adalah Yayasan Pondok Pesantren Modern Nurul Hidayah, yang mana merupakan salah satu entitas nirlaba yang ada di desa Bantan Tua, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, Riau merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mendidik kader-kader generasi umat dalam sebuah miniatur dunia yang di bangun atas dasar nilai iman, islam, dan ihsan secara kaffah (menyeluruh). Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini berjudul **“Penerapan ISAK 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Yayasan Pondok Pesantren Modern Nurul Hidayah Bengkalis”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan ISAK 35 dalam penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba pada Yayasan Pondok Pesantren Modern Nurul Hidayah?
2. Bagaimana Perbandingan Laporan keuangan Pondok Pesantren Nurul Hidayah sebelum dan sesudah ISAK 35?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Yayasan Pondok Pesantren Modern Nurul Hidayah dalam menyusun laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba sesuai ISAK 35?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah untuk penelitian ini dibatasi hanya membahas tentang Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Yayasan Pondok Pesantren Modern Nurul Hidayah, dengan

mengambil laporan keuangan pada tahun 2023. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Modern Nurul Hidayah Kabupaten Bengkalis.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu sasaran sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyajian laporan keuangan pada Yayasan Pondok Pesantren Modern Nurul Hidayah Bengkalis sesuai berdasarkan ISAK 35
2. Untuk mengetahui Perbandingan Laporan keuangan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sebelum dan sesudah ISAK 35
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Yayasan Pondok Pesantren Modern Nurul Hidayah dalam menyusun laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba sesuai ISAK 35

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak peneliti capai, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi media pembelajaran secara nyata oleh peneliti dan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba pada Yayasan Pondok Pesantren Modern Nurul Hidayah Bengkalis

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau informasi sebagai acuan untuk perbandingan atau pelengkap penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Penerapan ISAK 35 Tentang

Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba yayasan dayang dermah bengkalis serta diharapkan bisa menjadi bahan kajian lebih lanjut.

- c. Bagi Yayasan Pondok Pesantren Modern Nurul Hidayah Bengkalis. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Yayasan Pondok Pesantren Modern Nurul Hidayah Bengkalis.
- d. Bagi Politeknik Negeri Bengkalis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi studi khususnya bagi mahasiswa Program Studi D-IV Akuntansi Keuangan Publik maupun mahasiswa yang lainnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara ringkas rencana isi dari bagian per bagian pada laporan proposal penelitian yang disusun sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka dan penjelasan landasan teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian dan definisi konsep dan operasional.

BAB 4: DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB 5: PENUTUP

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN